

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di kota-kota besar, tingkat kejahatan remaja sangatlah tinggi dan kejahatan ini bergandengan erat dengan kemiskinan. Dariyo (2004:109) mengatakan bahwa “Di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Ujung Pandang, tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial. Mereka tidak mau mengikuti aturan, karena dengan melanggar aturan menumbuhkan suatu kebanggaan tersendiri diantara kelompoknya”.

Kota Medan adalah salah satu kota besar di Indonesia, yang sudah bisa dikategorikan sebagai kota maju. Di setiap kota-kota besar ataupun di kota-kota maju pasti memiliki peningkatan kesejahteraan materiilnya, kejahatan anak-anak dan remaja juga ikut meningkat.

Kenakalan remaja merupakan gejala di dalam kehidupan masyarakat yang kerap sulit untuk diselesaikan. Akhi-akhir ini sudah banyak anak-anak usia remaja, baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas melakukan keonaran dengan menggunakan sepeda motor bahkan memakai alat-alat berbahaya. Oleh karena itu, masyarakat menyebut mereka Geng Motor.

Disepanjang jalan mereka suka melakukan keributan hingga jalan menjadi macet, mencoret-coret tembok yang ada di pinggir jalan, bahkan mereka tidak segan-segan memukuli orang habis-habisan.

Kehidupan di kota Medan sudah modern, salah satu yang mendukung adalah jalan rayanya yang besar. Sudah banyak jalan raya yang sebagai tempat lalu-lalang masyarakat sudah di aspal dengan baik yang mana tujuannya adalah untuk melancarkan arus lalu lintas. Walaupun memang sebagian kerusakan jalan mengakibatkan kemacetan yang tak kunjung dapat diatasi . Selain akibat dari adanya jalan raya yang rusak, ada gejala baru yang mengakibatkan kemacetan yaitu timbulnya Geng Motor. Akhir-akhir ini kemacetan jalan raya diakibatkan oleh Geng Motor, mereka sering menimbulkan kemacetan di malam hari yang dikarenakan melakukan keonaran. Banyak keonaran yang ditimbulkan oleh Geng motor ini seperti suara kebisingan kenalpot sepeda motor yang mereka pakai, perkelahian antargeng bahkan mengganggu orang-orang yang sedang lewat dan banyak lagi perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan masyarakat menjadi resah.

Pada Tanggal 5 Februari 2012, terjadi keributan antargeng yaitu kelompok geng motor dari jalan Pasar Merah, PMB (Pasar Merah Bersatu) dan kelompok geng motor dari jalan Bromo, SABC (Simpang Anak Bromo *Community*). Keributan ini terjadi di jalan Pasar Merah Kecamatan Medan Area. Diketahui penyebab keributan ini adalah adanya rasa dendam dari salah satu anggota dari kedua kelompok geng ini. Ironisnya, yang menjadi korban adalah warga yang sedang lewat dengan menggunakan sepeda motornya, untung saja korban tidak mengalami luka parah dan kemacetanpun terjadi kurang lebih setengah jam lamanya.

Selain itu, pada Sabtu malam tepatnya pada tanggal 11 Februari 2012 keributan juga terjadi di jalan Bakti tepatnya di simpang tiga jalan Bromo.

Keributan ini terjadi lagi karena adanya unsur balas dendam antara anggota geng Pasar Merah Bersatu (PMB) dengan anggota geng Simpang Anak Bromo *Community* (SABC). Keributan ini juga menimbulkan kemacetan hingga memakan satu korban dengan bagian kepala berdarah. Setelah kejadian, si korban pun langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dari hasil pemeriksaan oleh Rumah Sakit diketahui bahwa korban mengalami luka serius hingga bagian kepala berdarah. Beberapa hari kemudian diketahui kabar bahwa biaya untuk perobatan si korban sebesar Rp 60.000.000,00. Semua biaya ini dilimpahkan kepada seluruh pelaku yaitu anggota-anggota geng motor yang terlibat.

Tindakan remaja ini merupakan suatu perbuatan amoral. Sebagai generasi penerus bangsa, harusnya anak-anak ini belajar menuntut ilmu di sekolah bukan melakukan keonaran. Untuk itu, perlu bagi masyarakat untuk menanggulangi tindakan kenakalan remaja ini, terutama sekolah-sekolah yang sebagai tempat menuntut ilmu harusnya bisa mendidik anak-anak sehingga kelak mereka menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsanya.

Selain sekolah, polisi juga berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja, sebab remaja-remaja ini melakukan keonaran di berbagai tempat. Untuk itu, polisi perlu mengupayakan penanggulangan kenakalan remaja ini agar keamanan dan ketenteramanpun tetap terjaga.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai laporan untuk membuat skripsi dengan judul Upaya Polisi dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kelurahan Pasar Merah Kecamatan Medan Area.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian antara lain berkenaan dengan:

1. Faktor-faktor penyebab timbulnya geng motor.
2. Dampak yang ditimbulkan akibat munculnya geng motor
3. Upaya polisi dalam menanggulangi kenakalan remaja geng motor.
4. Kendala yang dihadapi polisi dalam menanggulangi kenakalan remaja geng motor

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan yaitu hanya berpihak kepada polisi yang ada di kecamatan Medan Area serta kenakalan remaja yang dibahas hanya terkhusus kepada geng motor.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja geng motor yang ada di Kelurahan Pasar Merah Kecamatan Medan Area?
2. Bagaimana upaya polisi dalam mengatasi kenakalan remaja geng motor di Kelurahan Pasar Merah Kecamatan Medan Area?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penyelesaian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja geng motor.

2. Untuk mengetahui upaya polisi dalam mengatasi kenakalan remaja geng motor di Kelurahan Pasar Merah Kecamatan Medan Area.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk mengetahui penyebab timbulnya kenakalan remaja geng motor.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kenakalan remaja geng motor.
3. Sebagai bahan masukan bagi polisi tentang penyampaian upayanya kepada masyarakat tentang penanggulangan kenakalan remaja geng motor.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini